

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlak sangat penting untuk di kaji, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari manusia menempati tempat yang teramat penting, baik dalam individu maupun bermasyarakat dan berbangsa, oleh karena itu, harmonisnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, sejahteralah dhohir dan batinnya, apabila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir batinnya.¹ Pengertian Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *khaliqun* memiliki arti kejadian atau karakter. Sedangkan pengertian istilah adalah sifat yang melekat pada pribadi seseorang.²

Berbagai permasalahan akhlak pada siswa khususnya diatas terkait dengan akhlak individu yang dihasilkan pendidikan akhlak di sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Sejauh ini, Bangsa ternyata kurang mampu mengatasi setiap permasalahan yang ada. Hal ini terjadi karena landasan-landasan akhlak tidak tertanam kuat pada diri siswa, sebagai contoh penanaman sikap syukur, sabar, berbuat baik, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu sangat penting untuk di bahas karena jika seseorang tidak memiliki akhlak maka tidak lain di anggap sebagai binatang. Penelitian ini dianggap penting karena selain untuk menjadikan gambaran

¹ Bachrun Rif'i, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 115.

² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 208.

pelajaran bagi seseorang yang berakhlak, benar atau salah. Untuk faham menjadi manusia yang berakhlak, benar atau salah. Menjadi manusia yang baik dan benar, yaitu butuh suatu komitmen yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari banyak pelajaran mengenai nilai-nilai tentang pendidikan akhlak yang nanti bisa dijadikan bekal ketika turun dimasyarakat.

Pendidikan akhlak yang seharusnya memiliki peran besar dalam mengatasi permasalahan moral, tidak mampu memberikan solusi yang cukup untuk mengatasi suatu permasalahan moral yang ada. Itu tidak luput dari hilangnya tujuan pendidikan akhlak itu sendiri, yang kemudian berdampak pada pelaksanaan pendidikan, berikut persoalan lain yang terkait.

Di dalam al-Qur'an banyak kandungan-kandungan yang mengajarkan akhlak rosulullah terhadap kehidupan sosial, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب : 21)

*“Sungguh, telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu” (QS. al-Ahzab: 21).*³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

*“Sesungguhnya Engkau Muhammad benar-benar berbudi pekerti agung” (QS. al-Qalam: 4)*⁴

Ayat-ayat diatas memberi petunjuk bahwa akhlak dalam ajaran Islam menemukan sumber yang lengkap dan sempurna, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang berakhlak.

Pendidikan akhlak merupakan suatu upaya dalam menumbuhkembangkan kesempurnaan moral dan sikap manusia, yang memberikan dampak positif baginya, yakni menjadi manusia yang

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Safa Kalim, 2011), 322.

⁴ *Ibid.*, 434.

senantiasa melakukan kebaikan-kebaikan dan mampu mencegah diri sendiri ketika akan melakukan keburukan. Pendidikan akhlak tentunya hadir dalam rangka menghiasi diri manusia dengan akhlak yang baik dan moral yang berkualitas. Manusia mempunyai akal pikiran yang kemudian dengan akal pikiran manusia mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Melihat perkembangannya, terdapat banyak sekali konsep pendidikan akhlak yang telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, guru dan orang tua, akan tetapi beberapa konsep pendidikan akhlak tersebut belum menunjukkan sebuah hasil maksimal seperti yang kita harapkan. Pendidikan akhlak masa kini masih belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, kita semua tahu bahwa pendidikan akhlak masih saja menyisahkan persoalan dan menambah buramnya pendidikan akhlak yang dianggap ideal. Pendidikan akhlak harusnya mampu hadir di tengah-tengah perkembangan zaman dengan kombinasi kecanggihan teknologi dan modern serta mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan kontemporer yang ada.

Namun dalam pembentukan akhlak ini, Islam juga menghargai pendapat akal pikiran yang sehat dan sejalan dengan al-Qur'an. Peranan akal pikiran didalam ajaran islam sangat besar dan dihargai adanya, termasuk peranannya dalam menjelaskan akhlak.⁵ Pada zaman modern ini moral seorang anak atau remaja mulai banyak penurunan. Oleh karena itu dibuktikan adanya sebuah pelecehan seksual yang ada pada zaman modern

⁵ Samsul Arif, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 20013), 77-78.

ini. Disinilah peran akhlak sangat di butuhkan untuk memperbaiki moral pada zaman modern ini.

Sudah banyak konsep pendidikan akhlak yang selama ini di terapkan oleh lembaga pendidikan, dan hasilnya masih menyisakan persoalan baru yang menambah masalah dalam konsep pendidikan akhlak yang ideal dan dapat menjawab permasalahan yang sedang di hadapi. Oleh karena itu membutuhkan sebuah konsep yang sudah teruji dan di kompilasikan dengan konsep pendidikan yang modern untuk menjawab persoalan kontemporer.

Kitab al-Hikam karya Syaikh Ibnu Athaillah al-Sakandari yang merupakan suatu konsep akhlak yang merujuk kepada al-Qur'an dan al-Hadist. Penulis harapan mampu memberikan solusi sehingga memberikan manfaat bagi permasalahan moral yang ada pada zaman modern ini.

Kitab al-Hikam merupakan salah satu kitab yang dijadikan rujukan dalam proses penanaman akhlak dan spiritual pada seseorang. Karena didalamnya terdapat beberapa unsur-unsur yang di berikan kepada seseorang yang kemudian dilakukannya dalam rangka mendekat kepada Allah swt.⁶

Kitab al-Hikam karya Syaikh Ibnu Athaillah as-Sakandari adalah salah satu kitab yang memuat sebuah gagasan pendidikan akhlak menurut Ibnu Athaillah yang bersandar pada ajaran islam serta Al-Qur'an dan Hadist. Peneliti berharap, dengan hadirnya penelitian ini, mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi.

⁶ Zainal Fanani, Ahmad Ma'ruf, 2019, Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Pasuruan, (Vol. 4, No. 2, Pasuruan Jurnal Al Murabbi), 2.

Berangkat dari konteks penelitian di atas, penulis mempelajari sebuah konsep pendidikan akhlak yang dikomperasikan dengan pendidikan modern saat ini, agar dapat memberikan kontribusi tentang pemikiran baru. Dengan harapan agar bisa menjawab suatu permasalahan moral yang ada pada saat ini. Karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi tentang pendidikan akhlak dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif Ibnu Athaillah Dalam Kitab al-Hikam”** sebagai tugas akhir di bangku kuliah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Yudharta Pasuruan.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Ibnu Athaillah al-Sakandari?
2. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Ibnu Athaillah al-Sakandari dalam kitab al-Hikam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni sebuah titik akhir yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam penelitiannya, berikut ini merupakan beberapa tujuan yang ingin di capai oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Ibnu Athaillah al-Sakandari.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Ibnu Athaillah al-Sakandari dalam kitab al-Hikam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan agar dapat bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis mapun secara praktis.

1. Secara teoritis:

Manfaat ini memberikan suatu sumbangan sebuah konsep baru tentang pendidikan akhlak di lingkungan prkatisi penddikan maupun di kalangan akdemisi sebagai acuan. Juga bisa dijadikan acuan para peneliti berikutnya tentang konsep pedidikan akhlak.

2. Secara Praktis:

Manfaat secara praktis yang diharapkan adalah dapat mafaat secara lansung, bagi pendidik dalam membimbing pendidikan akhlak terhadap peserta didik.

- a. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Adapun harapan manfaat yang dapat diambil bagi lembaga pendidikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai solusi untuk menentukan kebijakan sekolah berkaitan dengan pendidikan akhlak atau moral pendidik.

- 2) Membantu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan akhlak.

b. Manfaat terhadap Guru Agama

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam menghadapi permasalahan kenakalan peserta didik.
- 2) Dapat di jadikan referensi bagi guru agama dalam berperilaku terhadap siswa.

c. Manfaat Bagi Para Orang Tua

- 1) Dapat di jadikan pedoman bagi orang tua dalam mengatasi kenakalan anak di rumah.
- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi orang tua dalam bersikap atau berperilaku terhadap anak di rumah.

E. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, karena kajian ini banyak mengutip dari kitab, atau buku. Data yang diambil dari pembahasan penelitian ini berkaitan tentang biografi, latar belakang pengarang kitab, kondisi pendidikan dan sosial di masa itu, dan berbagai hal yang mungkin berpengaruh pada kondisi penulis, baik secara langsung atau tidak langsung.

Agar terlaksana penelitian sebagaimana yang diharapkan maka dalam penelitian ini secara runtut menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Kajian pustaka adalah suatu metode kajian yang menjadikan sebuah buku sebagai objek yang utama.⁷ Adapun langkah-langka dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kitab al-Hikam karya Ibnu Athaillah al-Sakandari sebagai objek utama peneliti.
- b. Mencari poin-poin penting tentang pendidikan akhlak pada kitab al-Hikam.
- c. Menganalisis sebuah permasalahan yang ditemukan dengan cara membandingkan dengan al-Qur'an dan al-Hadist

2. Sumber Data.

Yang dimaksud Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan suatu subyek dimana data itu dapat diperoleh seorang peneliti.⁸ Dalam penelitian kajian pustaka yang merupakan sumber data utama penelitian yakni sebuah buku atau kitab, dan beberapa sumber atau referensi lain merupakan sokumen pendukung atau sumber data sekunder.

Sumber data dalam penelitian kajian pustaka yakni mengambil dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut ini merupakan masing-masing penjabaran dari kedua sumber data tersebut.

⁷ M Maqin, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014),89.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.

a. Data Primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah kitab al-Hikam karya Syaikh Ibnu Athaillah al-Sakadari.

b. Data sekunder

Berupa beberapa karya yang terkait dengan pendidikan akhlak dan budi pekerti diantaranya, *Syarah al-Hikam Asy-Syeikh Ibnu Athaillah as-Sakandari* karya KH. Sholeh Darat, dan lain sebagainya.

3. Teknik pengumpulan data dan analisis data

Dalam hal ini karena peneliti menggunakan penelitian jenis kajian pustaka, maka peneliti dalam teknik ini mengumpulkan berbagai buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan kitab al-Hikam lalu dengan cara membaca dan memahaminya dan kemudian akan dilakukan analisis sesuai dengan permasalahan yang ada.⁹

F. Definisi istilah

Definisi istilah ini sangat di perlukan untuk di cantumkan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar ari sebuah kesalahan pengertian dan pembahasan.

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus bBesar Indonesia (KBBI) yaitu sifat atau hal penting dan berguna bagi manusia sebagai baik buruknya prilaku manusia.¹⁰Nilai, dalam Bahasa Arab berarti *al-Qiyamah*, dalam

⁹ *Ibid*, 141.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 189

Bahasa Indonesia sendiri adalah: *Nilai*. Nilai secara istilah yaitu konsepsi dari apa yang di inginkan yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara dari tujuan akhir.¹¹

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan kata pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹²

Pendidikan akhlak berasal dari kata dasar *didik* dan di beri awalan *Men* yang menjadi *Mendidik* yaitu kata kerja yang berarti memelihara atau memberikan latihan. Sedangkan *Pendidik* kata benda yang mempunyai arti sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³

3. Akhlak

Kata *Akhlak* berasal dari bahasa arab jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at .Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khulqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta: demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang di ciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul

¹¹ Imron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 113.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012),), 204.

¹³ Ibid, 702.

sebagai media yang memungkinkan dengan adanya hubungan baik antara sang khaliq dengan makhluk.¹⁴

4. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki arti yakni sebuah upaya dalam melatih mental dan fisik sehingga menjadikan seorang manusia memiliki budaya yang tinggi dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang hamba Allah swt.

Untuk mengartikan kata akhlak, menurut al-Ghazali dalam Miarso dan Haris Fathoni Makmur dapat dilihat dari konsepnya tentang khulq. Ia mendefinisikannya sebagai suatu keadaan atau bentuk jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan tanpa melalui pemikiran yang mendalam¹⁵

Sedangkan dalam implementasinya, al-Ghazali membagi fungsi jiwa ke dalam tiga tingkatan yakni yang pertama, *al-nafs al-insaniyah* (jiwa manusia) yaitu jiwa yang memiliki daya akal praktis. Kedua *al-nafs alnabatiyah* (jiwa vegetatif) yaitu jiwa yang memiliki daya makan dan tumbuh sebagaimana makhluk hidup pada umumnya. Dan yang ketiga *al-nafs al-hayawaniyah* (jiwa sensitif) yaitu jiwa yang memiliki daya gerak, daya tangkap, dan daya khayal.¹⁶

Di pandang dari analisis al-Ghozali tentang hakikat jiwa, fungsinya di atas adalah untuk menilai moral yang ada pada diri manusia itu tidak hanya bisa diukur dengan perilaku yang kelihatan,

¹⁴ Taufiki, *Akhlaq-Tasawuf* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2018), 11.

¹⁵ Al-Ghazali, *Pendidikan Akhlak* (Surabaya: Zaman 2010) 143

¹⁶ *Ibid*, 144.

akan tetapi bisa di lihat dari motivasi yang mendasari sebuah perilaku manusia. Karena moral dan sikap manusia bergantung pada jiwa yang berkuasa pada diri manusia. Apakah insaniyah, nabatiyah, atau hayawaniyah. Dari segi individu pendidikan berarti pengembangan sifat-sifat ketuhanan yang terdapat dalam dirinya sesuai dengan tuntunan fitrah manusia yakni ilmu dan agama.¹⁷

Sedangkan pendidikan dalam lingkup kemasyarakatan berintikan pewarisan nilai-nilai budaya suatu masyarakat terhadap setiap individu untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri. Jadi makna pendidikan akhlak adalah suatu usaha dan rencana dalam memberikan bimbingan. berdasarkan ajaran agama yang memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia paripurna dan berakhlak mulia agar sesuai dengan fitrah penciptaan manusia.

5. Kitab Al-Hikam

Merupakan salah satu karya besar (sebuah buku/kitab) hasil tulisan (karya) dari Syeikh al-arif bilah Abi Fadhil Tajuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Athaillah al-Asakandary radhiyallahu anhu. Sebuah karya monumental yang berisikan nasihat yang diarahkan kepada kebaikan budi pekerti (akhlaq al-mahmudah) atau biasa dipakai istilah akhlak tasawuf.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, 145.

¹⁸ Al-Buny, *Terjemah al-Hikam* (Surabaya: Mutiara Ilmu 1995), 227.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran global secara sistematis pembahasan penelitian yang terdiri dari beberapa bab, adapun penelitian ini terdiri dari V bab:

- BAB I :** Pada bagian ini dikemukakan secara berturut-turut tentang: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** Pada bagian ini akan diuraikan kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.
- BAB III :** Dalam bab ini akan diuraikan tentang biografi Ibnu Athaillah Askandari, pengumpulan data, analisis data.
- BAB IV :** Dalam bab ini akan diuraikan tentang pembahasan, dan analisis temuan penelitian. Serta jawaban masalah penelitian dan integrasi temuan peneliti kedalam bentuk pengetahuan modifikasi teori yang ada menjadi teori baru.
- BAB V :** Pada bagian penutup akan dimuat dua hal pokok yaitu: kesimpulan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan saran yang diajukan dalam setiap laporan penelitian yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan.